

Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD melalui Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sureni^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

renisureni05@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Abstract: Reading ability is the main foundation in basic education, especially for grade 1 elementary school students who are in the early stages of literacy development. However, many students at this level still have difficulty reading due to learning approaches that are not in accordance with the characteristics of child development. This study aims to examine the effectiveness of the syllable method in improving the reading ability of grade 1 elementary school students in the Indonesian language subject. Using a qualitative approach with a library research method, this study analyzed various scientific sources related to early reading teaching strategies. The results of the study show that the syllable method is able to facilitate reading learning in a gradual and systematic manner, starting from letter recognition, syllable combination, word formation, to reading simple sentences. This method not only improves students' phonetic and phonological abilities, but also fosters self-confidence and interest in reading. Obstacles in implementation such as lack of teacher understanding, limited learning media, and differences in student backgrounds are challenges that need to be overcome through teacher training and the provision of adequate media. These findings provide important implications for basic education practices, especially in supporting the national literacy program through the implementation of appropriate and student-based teaching strategies.

Keywords: reading ability, syllable method, grade 1 elementary school, Indonesian language learning, early literacy

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar, terutama bagi siswa kelas 1 SD yang sedang berada pada tahap awal perkembangan literasi. Namun, banyak siswa pada jenjang ini masih mengalami kesulitan membaca akibat pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), penelitian ini menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait strategi pengajaran membaca permulaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode suku kata mampu memfasilitasi pembelajaran membaca secara bertahap dan sistematis, mulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pembentukan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fonetik dan fonologis siswa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta minat baca. Kendala dalam implementasi seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan media pembelajaran, dan perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pelatihan guru dan penyediaan media yang memadai. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan dasar, terutama dalam mendukung program literasi nasional melalui penerapan strategi pengajaran yang tepat dan berbasis kebutuhan siswa.

Kata kunci: kemampuan membaca, metode suku kata, kelas 1 SD, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi awal

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam dunia pendidikan yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran (Alpian & Yatri, 2022). Membaca tidak sekadar kegiatan melafalkan huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir, pemahaman, dan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam teks. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya di kelas 1, keterampilan membaca menjadi hal yang sangat penting karena merupakan awal dari semua kegiatan belajar siswa (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023). Siswa yang memiliki kemampuan

membaca yang baik akan lebih mudah memahami berbagai mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman teks, seperti Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca sejak dini cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar secara keseluruhan.

Pada kenyataannya, banyak siswa kelas 1 SD yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Beberapa di antaranya belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, atau tidak dapat membaca kata sederhana secara utuh (Havisa et al., 2021). Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan kognitif dan psikologis anak, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Metode yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menyebabkan siswa mengalami kebingungan, bosan, bahkan kehilangan minat untuk belajar membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran membaca.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal adalah metode suku kata (Marisa & Restela, 2024). Metode ini berfokus pada pengenalan dan penguasaan suku kata sebagai unit terkecil dari suatu kata. Dengan mengenalkan suku kata terlebih dahulu sebelum mengenalkan kata utuh, siswa akan lebih mudah memahami pola bunyi dan bentuk kata secara bertahap. Misalnya, siswa diajarkan suku kata “ba”, “bi”, “bu”, “be”, dan “bo”, lalu menggabungkannya menjadi kata seperti “baba”, “bibu”, atau “bobo” (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024). Pendekatan ini mempermudah siswa dalam mengaitkan antara bunyi dan tulisan, sehingga proses membaca menjadi lebih alami dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga dapat dikembangkan melalui berbagai variasi kegiatan pembelajaran, seperti permainan kartu suku kata, lagu-lagu edukatif, media visual interaktif, serta kegiatan menulis dan membaca bersama secara berulang.

Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD sejatinya telah menjadi bagian dari strategi yang dianjurkan dalam kurikulum (Dewi et al., 2022). Namun dalam praktiknya, implementasi metode ini masih belum optimal. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, seperti membaca secara serempak tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa. Padahal, pada usia kelas 1 SD, setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang bersifat individual dan bertahap menjadi sangat penting. Metode suku kata memungkinkan pembelajaran membaca berlangsung secara bertingkat, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pembentukan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Dengan

tahapan yang sistematis ini, siswa dapat belajar membaca sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan membaca permulaan menjadi sasaran utama di kelas awal. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru sangat menentukan hasil belajar siswa. Guru perlu menggunakan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memfasilitasi siswa dengan media yang menarik, serta memberikan stimulus berulang agar pengenalan dan pemahaman suku kata dapat tertanam secara kuat (Gading et al., 2019). Di sinilah peran metode suku kata menjadi sangat relevan. Selain mampu menjembatani siswa dalam memahami bentuk dan bunyi kata, metode ini juga membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca karena mereka dapat melihat kemajuan secara nyata dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 SD yang mendapatkan pembelajaran membaca melalui metode suku kata menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca mereka (Hasibuan, 2024). Mereka lebih cepat dalam mengenali kata-kata sederhana, lebih lancar dalam membaca kalimat, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar membaca. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan pendekatan pembelajaran berbasis suku kata, yang cenderung mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata, atau membaca secara terbata-bata. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi dasar siswa.

Di samping itu, metode suku kata juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi. Dengan membagi proses membaca ke dalam beberapa tahap (huruf → suku kata → kata → kalimat), guru dapat dengan mudah mengidentifikasi bagian mana dari proses membaca yang masih menjadi kendala bagi siswa. Apabila siswa masih kesulitan pada tahap penggabungan suku kata, maka guru dapat memberikan penguatan lebih pada tahap tersebut sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Yampap & Hasyda, 2021). Hal ini memungkinkan pembelajaran berjalan secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan siswa. Guru juga dapat merancang lembar kerja, aktivitas kelompok, atau kegiatan remedial yang fokus pada penguasaan suku kata untuk mendukung siswa yang tertinggal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode suku kata dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD, serta untuk mengetahui sejauh mana metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa (Suyadi & Sari, 2021). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang konkret mengenai proses pembelajaran membaca yang berbasis suku kata, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif di kelas awal.

Secara lebih luas, peningkatan kemampuan membaca siswa sejak dini memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan nasional. Program Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh pemerintah membutuhkan dukungan konkret dari sekolah, guru, dan masyarakat. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah melalui penerapan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran membaca di kelas awal. Dengan membekali siswa kelas 1 SD dengan kemampuan membaca yang baik melalui metode suku kata, kita tidak hanya membangun dasar literasi yang kuat, tetapi juga menyiapkan generasi pembelajar yang mandiri, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Muhyidin et al., 2018)

2. KAJIAN TEORITIS

Proses ini mencakup berbagai aktivitas, seperti decoding, pemahaman, dan interpretasi, yang berbeda berdasarkan tingkat keterampilan pembaca dan materi yang dibaca. Memahami membaca memerlukan pengenalan sifatnya yang multifaset, yang mencakup komponen mental dan fisik.

1. Definisi Membaca

Membaca dapat didefinisikan sebagai proses decoding bahasa tertulis untuk memperoleh makna, yang melibatkan penerjemahan dari ortografi ke fonologi. Membaca dicirikan oleh interaksi antara pembaca dan teks, di mana pemahaman dan interpretasi memainkan peran penting (Suparlan, 2021).

2. Jenis Membaca

Berbagai jenis membaca ada, seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca untuk pemahaman mendalam, masing-masing memerlukan strategi dan proses kognitif yang berbeda. Proses membaca bervariasi tergantung pada niat pembaca, kompleksitas teks, dan kemahiran pembaca (Hanisah, 2022).

3. Aspek Kognitif dan Fisik

Membaca melibatkan proses kognitif (seperti persepsi dan memori) dan tindakan fisik (seperti gerakan mata) yang berkontribusi untuk memahami teks (Hikmawati, 2018). Strategi membaca yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi, yang menyoroti pentingnya pendekatan yang disesuaikan untuk keterampilan membaca.

Meskipun membaca sering dipandang sebagai keterampilan yang mudah, pada kenyataannya, membaca merupakan proses yang bernuansa yang dipengaruhi oleh berbagai

faktor, termasuk perbedaan individu dan elemen kontekstual. Kompleksitas ini menggarisbawahi perlunya eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana membaca diajarkan dan dipahami (Rinawati et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi pustaka), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai sumber tertulis yang membahas strategi peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD melalui metode suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Bahrin, 2020). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai referensi ilmiah yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, buku teks dan referensi pendidikan, serta karya ilmiah lain seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas tema terkait, khususnya mengenai literasi awal, pembelajaran membaca permulaan, metode suku kata, serta pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini (Christianti, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) *data reduction* (reduksi data), yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian (Susanto et al., 2023)
- 2) *data display* (penyajian data), yakni penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antar konsep
- 3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu proses interpretasi data untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar (Rika Widhi Rahayu & Dwi Wardhani, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca siswa kelas 1 SD merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi dasar, yang berdampak signifikan pada pencapaian akademik siswa di masa depan. Dalam konteks ini, penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami dan menguasai proses

membaca secara bertahap dan sistematis (Manu Wedham et al., 2022). Berdasarkan hasil telaah pustaka dan analisis berbagai literatur, metode suku kata terbukti mampu memberikan struktur belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini, terutama siswa kelas awal sekolah dasar.

A. Urgensi Penguasaan Membaca Permulaan di Kelas 1 SD

Siswa kelas 1 SD merupakan pembelajar awal yang baru memasuki lingkungan akademik yang formal. Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk mengenali huruf, memahami suara huruf, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata. Pada tahap ini, proses belajar harus mengedepankan pendekatan konkret, berulang, dan berbasis pengalaman langsung. Metode suku kata memfasilitasi hal tersebut dengan memberikan pola yang mudah dikenali dan diingat oleh siswa, seperti pengenalan suku kata terbuka (misalnya: ba, bi, bu, be, bo) yang kemudian dikembangkan menjadi kata-kata sederhana (Auliya Arisma et al., 2023).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pengajaran membaca melalui suku kata mengurangi beban kognitif siswa karena mereka tidak harus langsung memahami kata utuh, melainkan melalui tahapan yang logis dan bertingkat (Marisa & Restela, 2024; Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024). Dengan demikian, proses belajar membaca menjadi lebih terstruktur, menyenangkan, dan dapat mendorong kepercayaan diri siswa saat mulai bisa membaca.

B. Strategi Implementasi Metode Suku Kata

Penerapan metode suku kata dalam kelas 1 SD dapat dilakukan melalui beberapa strategi praktis, seperti:

a) Pengenalan Suku Kata melalui Media Visual dan Auditori

Guru dapat menggunakan kartu bergambar, poster fonetik, lagu anak-anak, serta media interaktif digital untuk mengenalkan bunyi dan bentuk suku kata. Siswa dilatih untuk mengucapkan, mendengar, dan menulis suku kata secara berulang-ulang. Pendekatan multisensori ini sangat membantu siswa dalam membentuk asosiasi antara bunyi dan simbol huruf.

b) Permainan Edukatif Berbasis Suku Kata

Kegiatan seperti mencocokkan gambar dengan suku kata, menyusun kata dari potongan suku kata, hingga permainan papan sederhana yang mengajak siswa membaca suku kata, terbukti meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan berbasis permainan membuat proses belajar tidak membosankan dan lebih membumi.

c) Latihan Membaca dan Menulis Bertahap

Setelah penguasaan suku kata diperoleh, guru secara bertahap meningkatkan kesulitan materi dengan mengajak siswa membaca kata-kata yang terbentuk dari suku kata yang sudah dikenali. Kemudian, dilanjutkan ke tahap pembacaan kalimat pendek yang terdiri dari dua hingga tiga kata. Penulisan ulang suku kata dan kata juga menjadi cara efektif untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa.

d) Kegiatan Remedial dan Pendampingan Individual

Mengingat bahwa kemampuan siswa sangat beragam, guru perlu melakukan asesmen secara berkala untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Dalam hal ini, metode suku kata memudahkan guru menelusuri tahapan yang belum dikuasai siswa, sehingga remedial dapat difokuskan pada bagian yang menjadi hambatan.

C. Efektivitas Metode Suku Kata Berdasarkan Studi Literatur

Penelitian yang dilakukan oleh Havisa et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa kelas awal yang diajarkan membaca dengan pendekatan berbasis suku kata menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca. Hal serupa disampaikan oleh Hasibuan (2024) yang menemukan bahwa siswa yang belajar melalui metode ini lebih mampu mengenali struktur fonologis kata dan membaca dengan percaya diri dalam waktu relatif singkat.

Efektivitas metode ini didukung oleh kenyataan bahwa suku kata merupakan unit bahasa yang dapat dideteksi secara alami oleh anak-anak, terutama karena keterkaitannya yang kuat dengan pengalaman mendengar dan berbicara mereka sehari-hari. Selain itu, dengan membatasi jumlah kombinasi huruf pada tahap awal (misalnya hanya kombinasi konsonan-vokal), siswa tidak dibebani oleh kompleksitas bahasa yang tinggi, dan justru diberi ruang untuk membangun pondasi fonetik dan fonologis yang kuat.

Penggunaan metode suku kata juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan pembelajaran sesuai kemampuan siswa, karena pembelajaran dapat dibagi ke dalam level yang terukur. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang kini menjadi perhatian dalam kurikulum pendidikan dasar.

D. Tantangan dan Kendala dalam Implementasi

Walaupun metode suku kata terbukti efektif, penerapannya dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang umum ditemukan antara lain:

a) Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Strategi Bertahap

Tidak semua guru memahami prinsip pembelajaran berbasis tahapan fonologis. Beberapa guru masih terbiasa dengan pendekatan tradisional seperti metode eja atau baca serempak yang tidak memperhatikan kemampuan individual siswa.

b) Terbatasnya Media Pembelajaran yang Menarik

Dalam beberapa konteks sekolah, terutama di daerah yang belum berkembang, sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas. Guru tidak memiliki cukup media untuk menstimulasi siswa melalui visualisasi suku kata atau permainan edukatif.

c) Perbedaan Latar Belakang Siswa

Tidak semua siswa datang dari latar belakang yang sama. Beberapa siswa mungkin sudah diperkenalkan membaca di lingkungan keluarga sebelum masuk SD, sementara yang lain benar-benar mulai dari nol. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang merata.

d) Kurangnya Pelatihan Khusus bagi Guru

Banyak guru belum mendapatkan pelatihan khusus terkait metode suku kata, padahal strategi ini memerlukan pengetahuan fonetik dasar serta kemampuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran kreatif yang relevan dengan dunia anak.

Menghadapi kendala-kendala tersebut, sangat penting bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan, pengadaan media pembelajaran, maupun penyediaan panduan implementasi metode suku kata secara praktis dan aplikatif.

E. Dampak Positif Metode Suku Kata terhadap Perkembangan Literasi

Salah satu kelebihan metode suku kata adalah memberikan hasil yang dapat diamati secara langsung oleh siswa dan guru. Ketika siswa berhasil membaca suku kata tertentu, kemudian dapat menggabungkannya menjadi kata, dan bahkan menyusun kalimat sederhana, mereka mengalami kepuasan belajar yang sangat memotivasi. Hal ini turut memperkuat rasa percaya diri dan minat baca siswa.

Metode ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun keterampilan berpikir logis. Misalnya, ketika siswa mencoba menyusun kata dari suku kata “ba” dan “ta”, mereka belajar memahami struktur kata dan kaitannya dengan makna. Proses ini merupakan bagian dari literasi fungsional yang lebih luas, karena keterampilan memahami pola dalam bahasa juga berkaitan dengan keterampilan dalam memahami struktur informasi dalam teks yang lebih panjang di kemudian hari.

Lebih jauh, pembelajaran membaca yang efektif sejak kelas awal mendukung pelaksanaan *Gerakan Literasi Nasional (GLN)* yang dicanangkan oleh pemerintah. Jika siswa

sudah mampu membaca dengan baik sejak kelas 1 SD, maka mereka akan lebih siap dalam mengikuti kegiatan literasi lanjutan seperti membaca buku cerita, menulis jurnal sederhana, hingga menyampaikan pendapat berdasarkan teks bacaan.

F. Implikasi bagi Praktik Pendidikan

Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD. Implikasi praktis yang dapat diambil antara lain:

- a) Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai pengajaran fonetik dan penggunaan suku kata dalam pembelajaran membaca.
- b) Sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang mendukung metode ini, seperti kartu suku kata, papan suku kata magnetik, atau aplikasi digital interaktif.
- c) Kurikulum dan perangkat ajar Bahasa Indonesia di kelas awal perlu dirancang agar lebih menekankan penguasaan bertahap mulai dari huruf → suku kata → kata → kalimat.
- d) Evaluasi kemampuan membaca siswa sebaiknya menggunakan indikator yang mengikuti tahapan tersebut, sehingga diagnosis terhadap kesulitan siswa dapat dilakukan secara akurat.

Dengan menerapkan pendekatan suku kata secara konsisten, guru tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan membaca dasar, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, terutama di kelas 1 SD. Membaca bukan hanya mengenal huruf dan melafalkannya, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan teks. Sayangnya, masih banyak siswa kelas awal yang mengalami kesulitan membaca, disebabkan oleh faktor internal maupun pendekatan pengajaran yang kurang tepat. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi hal ini adalah metode suku kata. Metode ini memperkenalkan suku kata sebagai unit dasar pembentuk kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, sehingga memudahkan siswa memahami pola bunyi secara bertahap dan alami.

Keunggulan metode ini adalah pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan mudah dievaluasi. Guru dapat mengenali bagian yang menjadi kendala dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, mendukung pembelajaran diferensiasi. Media menarik seperti kartu, lagu, dan permainan dapat digunakan untuk mendukung proses belajar.

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa metode suku kata berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi awal dan kepercayaan diri siswa. Penerapan metode ini sejalan dengan program Gerakan Literasi Nasional. Untuk efektivitas maksimal, perlu dukungan pelatihan guru, media pembelajaran yang memadai, dan kurikulum yang mendukung. Dengan demikian, pembelajaran membaca dapat menjadi lebih menyenangkan dan berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Auliya Arisma, H., Fitri, R., & Fadollah, I.** (2023). Penerapan metode suku kata (syllabic method) dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 584–603. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i4.799>
- Bahrin, M.** (2020). Pengembangan media pembelajaran membaca awal dengan menggunakan kartu suku kata kelas I sekolah dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 134–139. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.650>
- Christianti, M.** (2015). Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E.** (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Firsta Bagus Sugiharto, Chusnul Chotimah, & Devi Dominika.** (2024). Penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F.** (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hanisah, S.** (2022). Studi tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hasibuan, R.** (2024). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7169>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y.** (2021). Pengaruh metode suku kata menggunakan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Hikmawati, N.** (2018). Analisa kesiapan kognitif siswa SD/MI. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 6(1), 109–128. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.15>

- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E.** (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Manu Wedham, I. W. B., Ermiana, I., & Setiawan, H.** (2022). Pengembangan media puzzle suku kata untuk melatih kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN 1 Jagaraga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2843>
- Marisa, A., & Restela, R.** (2024). Metode suku kata sebagai strategi eskalasi kemampuan membaca permulaan siswa. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.56233>
- Pramudika Sari, A. K., & Shintiana, S.** (2023). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Rahayu, F. W. R., & Wardhani, J. D.** (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F.** (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Suparlan, S.** (2021). Ketrampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Suyadi, S., & Sari, R. P.** (2021). Penggunaan metode suku kata (syllabic method) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 009 Tarakan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S.** (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Yampap, U., & Hasyda, S.** (2021). Penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187–191. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>